

PENGEMBANGAN MODEL BLENDED LEARNING PADA PANGKAS RAMBUT DASAR SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK AKP GALANG

Nurhayati Tanjung¹, Tri Afni Purna², Astrid Sitompul³, R. Mursid⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

[1nurhayati@unimed.ac.id](mailto:nurhayati@unimed.ac.id), [2triafnipurba@gmail.com](mailto:triafnipurba@gmail.com), [3astridsitompul@unimed.ac.id](mailto:astridsitompul@unimed.ac.id),
[4mursid@unimed.ac.id](mailto:mursid@unimed.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model blended learning pada pangkas rambut dasar dan mengetahui kelayakan model blended learning pada Pangkas Rambut Dasar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang. Model blended learning dikembangkan dengan bantuan google classroom. Metode penelitian menggunakan Research and Development (R&D) dengan model penelitian pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi blended learning 94,49% (kategori sangat baik) dan penilaian ahli desain pembelajaran 94,6% (kategori sangat baik) sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran blended learning berbantuan google classroom ini juga efektif digunakan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebanyak 17,6% yaitu hasil belajar pretest (kemampuan awal) sebesar 62,9% meningkat menjadi 80% pada posttest (kemampuan akhir).

Kata Kunci: Blended Learning, Google Classroom, Pemangkas Rambut Dasar, Tata Rias

Abstract: This study aims to develop a blended learning model for basic haircuts and to find out the feasibility of the blended learning model for basic haircuts for class XI cosmetology students at SMK AKP Galang. The blended learning model was developed with the help of Google Classroom. The research method uses Research and Development (R&D) with the ADDIE development research model. Based on the results of the expert assessment of blended learning material 94.49% (very good category) and the assessment of learning design experts 94.6% (very good category) so it is suitable for use in learning. The blended learning model assisted by Google Classroom is also effectively used as indicated by an increase in learning outcomes of 17.6%, namely pretest learning outcomes (initial abilities) of 62.9% increasing to 80% in the posttest (final abilities).

Keywords: Blended Learning, Google Classroom, Basic haircut, Cosmetology

PENDAHULUAN

Guru selaku tenaga pengajar sangat berdampak meningkatkan kualitas pengajaran. Keadaan tersebut dapat terlaksana dengan mengembangkan model pembelajaran yang diciptakan semenarik mungkin. Pada kegiatan belajar mengajar tak terlepas dari penggunaan model-model pembelajaran yang dipakai dapat mempengaruhi hasil kegiatan pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dipahami oleh guru dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

Menurut Dwiyoogo (2018) pembelajaran yang berbasis *blended learning* ialah penyatuan strategi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran melalui *online*. Guru biasanya memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan efisiensi untuk ketercapaian tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Pada model pembelajaran *blended learning* menggunakan *google classroom* sebagai media dalam menyampaikan materi

pembelajaran. Penggunaan *Google Classroom* menjadikan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) semakin produktif, bermakna. *Google classroom* mampu menyederhakan tugas-tugas, kolaboratif dan komunikatif. Guru dapat membuat kelas dengan menginput materi dalam bentuk pdf, word, gambar, video. Guru juga dapat membuat ruang penugasan yang nantinya diisi berbagai tugas yang dapat dikerjakan siswa, memberi feedback dan melihat kelas-kelas dalam satu tempat.

Wabah Covid-19 (*Corona Virus Disease* 2019) sudah berjalan selama lebih dari 2 tahun sehingga segala aktifitas seperti bekerja, belajar, beribadah dan aktifitas sosial lain tidak dapat dikerjakan secara langsung namun mengharuskan dilakukan dirumah maupun dalam jaringan. Pada masa ini, khususnya Pendidikan berlangsung secara *distance learning* (pembelajaran jarak jauh/ PJJ). Pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) ataupun luring (luar jaringan).

Pembelajaran daring dan luring memiliki berbagai kesulitan dan hambatan. Dalam hal hambatan pembelajaran yang terberat adalah salah satunya pengajaran pada mata pelajaran Pemangkas Rambut Dasar. Mata pelajaran pemangkas rambut dasar ini dianggap sebagai pembelajaran yang sulit. Hal ini karena teknik dasar yang sulit, membingungkan dan pembelajaran pangkas ini merupakan awal dari pengalaman belajar memangkas rambut. Hal ini menuntut guru untuk meningkatkan serta menemukan cara pembelajaran yang tepat.

Pemangkas Rambut Dasar adalah salah satu mata pelajaran pada kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK Awal Karya Pembangunan Galang. Pemangkas Rambut Dasar ini merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai sebelum melanjut kepada pemangkas lanjutan. Dengan kompetensi yang harus dicapai adalah pengertian pemangkas rambut teknik *solid form*, tujuan pemangkas rambut teknik *solid form*, pengetahuan alat, bahan dan kosmetik pemangkas rambut, bagian-bagian pemangkas rambut teknik *solid form*, teknik pemangkas rambut teknik *solid form* dan cara mengetahui hasil pangkas rambut. Seluruh kompetensi tersebut harus ditempuh oleh siswa tata kecantikan, namun masih terdapat siswa yang tidak mampu mencapai kompetensi tersebut karena sulit memahami materi pemangkas rambut dasar tersebut.

Kesulitan tersebut terlihat antara lain pada menguraikan teknik pemangkas rambut teknik *solid form* yaitu siswa sulit menjelaskan definisi dari ketiga teknik pemangkas rambut tersebut, cara pemangkas rambut teknik *solid form* yaitu siswa sulit membedakan cara pemangkas dari ketiga teknik tersebut bahkan sering terbalik dalam menjelaskan cara pemangkas rambut dengan tekniknya dan pada saat menjelaskan garis pola rambut siswa sering terbalik dalam ketiga teknik tersebut, serta melihat hasil pangkas rambut yaitu siswa masih kurang paham cara melihat kesesuaian hasil pangkas rambut bagian kiri dan kanan, yakni diindikasikan karena siswa kurang memahami materi pemangkas rambut dasar.

Sesuai dengan informasi dan observasi yang penulis peroleh dari guru bidang studi, diketahui ditengah pandemi Covid-19 guru mata pelajaran pemangkas rambut dasar menyampaikan materi pelajaran didominasi dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai media pembelajaran. Guru mengirimkan materi, voice note (VN), dan catatan kepada siswa lewat

WhatsApp. Guru masih melaksanakan model pembelajaran konvensional yang merupakan metode pembelajaran tradisional dimana menekankan otoritas guru dalam pembelajaran sehingga siswa tidak belajar aktif dan masih menunggu keberadaan guru. Belum optimalnya aktifitas belajar siswa karena kurang variasi pada saat penyampaian materi pemangkas rambut dasar serta ketentuan penguasaan teori juga praktik yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar hingga tidak semua siswa merespon saat guru memberikan materi. Model pembelajaran *blended learning* ini belum pernah diterapkan saat proses penyampaian materi pemangkas.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin mengembangkan model *blended learning* yang merupakan salah satu model belajar dimana strategi pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan kegiatan *online* (daring) dengan memanfaatkan media berbasis teknologi yang beragam. Model *blended learning* ialah salah satu model pembelajaran yang mudah, efektif, sederhana yang bisa diterapkan di SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model *blended learning* untuk memenuhi desakan kebutuhan guru dan siswa di SMK Awal Karya Pembangunan Galang ditengah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak dapat hadir ke sekolah untuk belajar dan memaksimalkan penyampaian materi dengan optimal agar siswa tata kecantikan dapat belajar secara mandiri di rumah melalui arahan guru.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model *Blended Learning* Pada Pangkas Rambut Dasar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang".

METODE

Penelitian dilakukan di SMK AKP (Awal Karya Pngunan) Galang di Jl. Perjuangan, Link. VII, Galang, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil TA 2021/2022 bulan November 2021.

Penelitian ini adalah penelitian R&D (*Research and development*). Subjek penelitian ini ialah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang sejumlah 17 siswa. Langkah-langkah penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Tegeh dkk, 2014).

Teknik pengumpulan data adalah

observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data dengan memvalidasi model *blended learning* berbantuan *google classroom* kepada ahli desain pembelajaran dan ahli materi lalu hasil angket validasi yang diisi oleh ahli akan diperiksa. Jika masih ada ketidaksesuaian yang diinginkan maka model *blended learning* berbantuan *google classroom* akan diperbaiki, lalu mengkuantitatifkan penilaian validasi dari ahli dan membuat tabulasi data dari hasil angket penilaian.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Persentase
Sangat baik (SB)	90-100%
Baik (B)	70-89%
Cukup Baik (CB)	50-69%
Kurang Baik (KB)	30-49%
Sangat Kurang Baik (SKB)	0-29%

Tabel 2. Interval Tingkat Kecenderungan Nilai

Kriteria	Interval
Sangat baik	85% ≥ skor ≤ 100%
Baik	69% ≥ skor ≤ 84%
Cukup Baik	53% ≥ skor ≤ 68%
Kurang Baik	37% ≥ skor ≤ 52%
Sangat Kurang Baik	20% ≥ skor ≤ 36%

Menghitung persentase dari tiap-tiap variable menggunakan rumus:

$$X = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal seluruh item}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 89% siswa kesulitan dalam mata pelajaran pemangkas rambut dasar, siswa membutuhkan model pembelajaran yang baru dan menarik dan siswa membutuhkan materi belajar yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun sedangkan hasil analisis kebutuhan guru memperoleh hasil 74%. Berdasarkan angket pada analisis kebutuhan menunjukkan hasil bahwa guru dan siswa mendukung penerapan model *blended learning* berbantuan *google classroom* dalam berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan validasi ahli materi untuk mengetahui kelayakan materi dengan angket sebanyak 23 indikator dalam 4 aspek dan 5 kriteria penilaian. 3 orang ahli dalam penelitian yaitu dua dosen program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Medan dan 1 guru mata

pelajaran pangkas rambut dasar. Berikut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Rata-Rata Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi

No	Kategori	%	Kriteria
1	Aspek kelayakan isi	97	Sangat baik
2	Aspek penyajian	96,6	Sangat baik
3	Aspek kebahasaan	91,6	Sangat baik
4	Asoek konten/materi	91,1	Sangat baik
Rata-Rata		94,49	Sangat baik

Validasi kepada ahli desain pembelajaran diperlukan untuk mengetahui kelayakan dari desain pembelajaran di *google classroom* melalui angket sebanyak 20 indikator dalam 5 aspek dan 5 kriteria penilaian. 3 orang ahli desain pembelajaran yaitu dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Berikut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Rata-Rata Penilaian oleh Ahli Desain Pembelajaran

No	Kategori	%	Kriteria
1	Dampak pembelajaran	95,5	Sangat baik
2	Kemenarikan model pembelajaran <i>Blended Learning</i>	94,6	Sangat baik
3	Kualitas isi	91,1	Sangat baik
4	Efektif dan efisien	93,3	Sangat baik
5	Kelayakan isi	93,3	Sangat baik
6	Penyajian	97,3	Sangat baik
Rata-rata		94,6	Sangat baik

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI SMK AKP Galang pada materi pelajaran pemangkas rambut *solid form* bahwa sebelum mempelajari materi ini (menerapkan model *blended learning*) melalui tes kemampuan awal (*pre test*) diketahui siswa memiliki nilai rata-rata adalah 62,9% sedangkan pada rata-rata nilai siswa sesudah menerima materi pelajaran pemangkas rambut *solid form* (menggunakan model *blended learning* berbasis *google classroom*) rata-rata nilai *post test* siswa adalah 80%. Peningkatan nilai antara *pre test* dan *post test* adalah 17,6%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang pada mata pelajaran pangkas rambut dasar setelah dilakukan model *blended learning*.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian model *blended learning* berbantuan *google classroom* pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Validasi Ahli Materi Pada tahap validasi disimpulkan hasil penilaian ahli materi model *blended learning* di mata pelajaran pangkas rambut dasar memiliki presentase rata-rata hasil yaitu 94,49% dengan **kategori sangat baik atau layak**.
2. Validasi Ahli Desain Pembelajaran Pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa presentaserata-rata hasil penilaian ahli desain pembelajaran model *blended learning* pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar adalah 94,6% dengan kategori sangat baik atau layak.
3. Hasil Belajar Model Blended Learning Rata-rata nilai siswa sebelum menerima materi pelajaran pemangkasan rambut *solid form* dengan menggunakan model *blended learning* atau tes kemampuan awal (*pre test*) adalah 62,9% sedangkan pada rata-rata nilai siswa sesudah menerima materi pelajaran pemangkasan rambut *solid form* dengan menggunakan model *blended learning* berbasis *google classroom* atau *post test* adalah 80% dengan peningkatan 17,6% antara *pre test* dan *post test*. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan.

Berdasarkan yang telah penelitian yang telah dilaksanakan, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dibuat maka penulis dapat memberikan saran yaitu:

1. Dengan kemajuan teknologi saat ini diharapkan para guru bisa menghasilkan sendiri bahan ajar yang lebih tepat penggunaannya terhadap siswa.
2. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan isi materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan

- Oktarina Puspita Wardani. (2013). *Model Dan Metode Pelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS
- Deviyanti, dkk. (2020). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Unggul Sakti Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 1(1), 303-316
- Dwiyogo, Wasis. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT RajaGrafindo
- Ermavianti, D., & Susilowati, A. (2018). *Pemangkasan Dan Pewarnaan Rambut*. Yogyakarta: ANDI
- Fitriana, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1), 46-54
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Herliandry, Luh Devi dkk. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kurniawati, D. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8-19
- Maya, Yuniarti. (2020). Penggunaan Blended Learning Pada Pembelajaran Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 31-38
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 3(1), 18-23.
- Nasution, Nurliana, Nizwardi Jalinus dan Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan*

- Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rostamailis. (2008). *Tata Kecatikan Rambut Jilid 2 Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Jedral Guru
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani
- Tegeh, Made, Nyoman Jampel dan Ketut Pudjawan. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Tibahary, Abdul Rahman dan Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 136–150.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).